

ANALISIS *ID, EGO, DAN SUPEREGO* TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *A UNTUK AMANDA* KARYA ANNISA IHSANI

Andrea, Isnaini, Dian

Andresiallagan34@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

*The study aims to describe the aspects of id, ego, and superego of the main character in the novel *A Untuk Amanda* by Annisa Ihsani using a psychology approach to textual literature. This research is a qualitative documentary/text study. The data in the study are in the form of words and actions and quotes related to the personality structure of the main character Amanda. The data source that the researchers got came from the novel *A Untuk Amanda* by Annisa Ihsani which was published by PT Gramedia Pustaka Utama the main member of IKAPI, Jakarta, 2016 with a book thickness of 264 pages. The results obtained from this study were three human personality structures as suggested by Sigmund Freud namely id, ego, and superego.*

Keywords: *Literary Psychology, Human Personality Structure, The Main Character, Novel.*

I. Pendahuluan

Karya sastra adalah dunia rekaan yang realitas atau faktanya telah dibuat sedemikian rupa oleh pengarang dan rekaan sendiri diartikan sebagai hasil imajinasi dan angan-angan. Sebagaimana dijelaskan Susanto, (2016:14) “Karya sastra adalah dunia imajinasi dan fiksi yang didasarkan atas kenyataan, sebagaimana dialami manusia pada umumnya.” Karya sastra memiliki peran penting dalam masyarakat karena karya sastra mencerminkan berbagai kehidupan manusia yang berinteraksi dengan lingkungan, sesama manusia dan dengan Tuhan.

Sebuah karya sastra merupakan kisah yang senantiasa bergumul dengan para tokoh-tokoh fiktional yang diciptakan oleh si pengarangnya. Agar cerita tersebut lebih menarik, si pengarang kerap sekali menampilkan tokoh dalam karya sastra tersebut dengan kepribadian yang sulit untuk dimengerti bagi para pembaca, sehingga menimbulkan berbagai perasaan bagi para pembacanya. Tidak jarang juga para pembaca bertanya-tanya, mengapa si tokoh tersebut berperilaku demikian, apa yang terjadi, dan apa penyebabnya. Bahwasanya masalah-masalah perilaku seperti itu bisa saja terkait dengan masalah-masalah kejiwaan dan kisah tersebut merupakan masalah psikologis.

Seandainya para pembaca atau peneliti menikmati bacaan mereka dengan melalui pendekatan sastra, maka terasa kurang lengkap ketika mereka mencoba ingin mengetahui atau menggali lebih dalam mengapa para tokoh dalam karya sastra tersebut berperilaku demikian dan apakah mereka mengalami konflik-konflik psikologis. Masalah-masalah kejiwaan dapat berupa konflik, kelainan perilaku, dan bahkan kondisi psikologis yang lebih parah, sehingga mengakibatkan tragedi-tragedi ataupun kesulitan-kesulitan. Apa yang

menyebabkan kondisi seperti itu dan apa akibatnya. Oleh karena itu, penting kiranya untuk memahami lebih jauh latar belakang kejiwaan yang menimpa para tokoh tersebut.

II. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi sastra tekstual, yang mengkaji atau menitikberatkan pada aspek psikologi tokoh dalam karya sastra. Penelitian psikologi sastra mempunyai landasan pijak yang kokoh. Karena, sastra dan psikologi memiliki objek yang sama yaitu mempelajari kehidupan manusia.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif studi dokumentasi/teks. Penelitian kualitatif studi dokumen adalah jenis penelitian yang menitikberatkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya. Bisa berupa catatan yang terpublikasikan, buku teks, surat kabar, dan sejenisnya.

Instrumen penelitian adalah alat bantu pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian.

Data dalam penelitian ini adalah data-data primer yang terdapat dalam novel *A Untuk Amanda* karya Annisa Ihsani.

Sumber data yang peneliti dapatkan berasal dari novel *A Untuk Amanda* karya Annisa Ihsani yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama anggota IKAPI, Jakarta, 2016 dengan tebal buku 264 halaman.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik dokumen. Sugiyono, (2016:240) "Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu seperti berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang."

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini berawal dari ketertarikan peneliti tentang analisis *id*, *ego*, dan *superego*.
2. Selanjutnya peneliti menentukan objek apa yang akan diteliti yaitu novel *A Untuk Amanda* karya Annisa Ihsani.
3. Setelah itu peneliti membaca dan memahami isi dari novel *A Untuk Amanda* karya Annisa Ihsani.
4. Pada saat proses membaca dan memahami peneliti juga akan memilih teks yang termasuk atau yang berkaitan dengan tokoh utama pada novel *A Untuk Amanda* karya Annisa Ihsani.
5. Selanjutnya peneliti menganalisis teks-teks yang sudah dipilih untuk menentukan tinjauan psikologi sastra dengan berdasarkan struktur kepribadian Sigmund Freud.
6. Setelah itu peneliti memasukkan data-data yang telah dianalisis ke dalam table untuk memudahkan penelitian.
7. Peneliti menyimpulkan hasil dari penelitian.

Sugiyono, (2016:246) "analisis data model Miles dan Huberman memiliki 3 langkah yaitu: a) reduksi data, b) penyajian data, dan c) penarikan kesimpulan/verifikasi."

III. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dalam novel *A Untuk Amanda* karya Annisa Ihsani, didapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah, yaitu aspek *id* tokoh utama dalam novel *A Untuk Amanda* Karya Annisa Ihsani, aspek *ego* tokoh utama dalam novel *A Untuk Amanda* Karya Annisa Ihsani, dan aspek *superego* tokoh utama dalam novel *A Untuk Amanda* karya Annisa Ihsani. Ketiga pokok hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk tabel rangkuman. Penelitian psikologi sastra berdasarkan struktur kepribadian Sigmund Freud ini hanya menekankan pada tokoh utama saja yaitu yang bernama Amanda.

Tokoh ini merupakan tokoh sentral yang paling banyak diceritakan. Atas dasar itulah penelitian ini hanya menekankan pada tokoh Amanda saja.

1. Aspek *id* Tokoh Utama dalam Novel *A Untuk Amanda* karya Annisa Ihsani yaitu:

Id adalah kepribadian manusia yang berisi insting dan nafsu yang tidak mengenal nilai baik dan buruk berupa energi buta. *Id* merupakan energi psikis dan naluri yang menekan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar misalnya kebutuhan: makan, seks, menolak rasa sakit atau tidak nyaman (Minderop, 2010:21).

“Aku bersedia menjual jiwaku pada iblis kalau itu berarti nilaiku bisa berubah menjadi A.”

Berdasarkan kutipan teks tersebut, jelas terlihat aspek *id* pada sikap Amanda yaitu Amanda menolak rasa tidak nyaman dengan nilai B-nya. Pada saat Amanda berjalan keluar kelas lalu digosokkan nilai B-nya dengan kukunya dan mengatakan bahwa Amanda bersedia menjual jiwanya kepada iblis kalau itu berarti nilainya bisa berubah menjadi A.

2. Aspek *Ego* Tokoh Utama dalam Novel *A Untuk Amanda* karya Annisa Ihsani yaitu:

Ego adalah kepribadian manusia yang bertugas memberi tempat pada fungsi mental utama, yakni: penyelesaian masalah, pertimbangan, dan pengambilan keputusan

“Tampangku memang tidak luarbiasa cantik dan betisku terlalu besar sehingga tidak ada skinny jeans yang berhasil melewatinya. Terserahlah aku punya banyak urusan lain ketimbang mencemaskan itu.”

Berdasarkan kutipan teks tersebut, terdapat unsur *ego* tokoh Amanda, yaitu penyelesaian masalah, jelas terlihat pada sikap Amanda yang percaya diri dan tidak peduli dengan tampangnya yang tidak luarbiasa cantik dan betisnya terlalu besar sehingga tidak ada skinny jeans yang berhasil melewatinya. Amanda menyelesaikan masalah ini dengan berfikiran “terserahlah aku punya banyak urusan lain ketimbang mencemaskan itu.”

3. Aspek *Superego* Tokoh Utama dalam Novel *A Untuk Amanda* karya Annisa Ihsani yaitu:

Superego adalah kepribadian manusia yang mengacu pada moralitas (Minderop, 2010:22). *Superego* sama halnya dengan hati nurani yang mengenali nilai baik dan buruk. Sebagaimana *id*, *superego* tidak mempertimbangkan realitas karena tidak bergumul dengan hal-hal realistik, kecuali ketika implus seksual dan agresivitas *id* dapat terpuaskan dalam pertimbangan moral (Minderop, 2010:22).

“Aku menunduk menatap mejaku berusaha menahan amarahku sendiri.”

Berdasarkan kutipan teks tersebut, terdapat unsur *superego* tokoh Amanda, yaitu menahan keinginan *id*, jelas terlihat pada sikap Amanda menahan amarah kepada Bu Gita yang tidak menanyakan Amanda dari mana dia mengetahui jawaban yang membuat Bu Gita menyembunyikan kesalahannya sendiri dan menerima perkataan Amanda.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan tinjauan psikologi tokoh utama dalam novel *A Untuk Amanda* karya Annisa Ihsani dengan berdasarkan struktur kepribadian Sigmund Freud, ditemukan unsur psikologi tokoh utama dalam novel tersebut

yaitu, *id*, *ego*, dan *superego*. *Id* merupakan energi psikis dan naluri yang menekan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar. *Id* berhubungan dengan prinsip kesenangan, yakni selalu mencari kenikmatan. Aspek *id* yang peneliti temukan dalam tokoh Amanda tersebut berisi mencari kepuasan atau kenikmatan, menolak rasa tidak nyaman, dan insting atau nafsu. *Ego* adalah kepribadian manusia yang mempertimbangkan apakah ia dapat memuaskan keinginan *id* tanpa mengalami atau mengakibatkan penderitaan bagi dirinya. Aspek *ego* yang peneliti temukan dalam tokoh Amanda berisi penyelesaian masalah, mempertimbangkan, dan pengambilan keputusan. *Superego* adalah kepribadian manusia yang mengacu pada moralitas. Aspek *superego* yang peneliti temukan pada tokoh Amanda berisi hati nurani, mengenali nilai baik dan buruk, serta menghalangi keinginan *id*, kecuali keinginan-keinginan *id* bisa terpenuhi dengan mengacu pada moralitas.

Aspek kepribadian *id* dalam novel *A Untuk Amanda* karya Annisa Ihsani ini ditandai dengan mencari kepuasan atau kenikmatan, insting atau nafsu, dan menolak rasa tidak nyaman lebih mendominasi daripada aspek kepribadian *ego* maupun *superego*. Berbagai konflik dan bentuk frustrasi yang menghambat *id* untuk mencapai tujuan. Kondisi ini diikuti oleh perasaan tidak nyaman seperti istilah khawatir, takut, tidak bahagia yang dirasakan oleh tokoh Amanda dalam novel ini. Minderop, (2010:28) mengatakan bahwa situasi apa pun yang mengancam kenyamanan suatu organisme diasumsikan melahirkan kondisi yang disebut anxitas atau biasa kita sebut kecemasan. Kecemasan berlebih dari tokoh Amanda merupakan hasil dari konflik antara *id* dan pertahan *ego* dan *superego* sehingga Amanda pun mengalami penderitaan yang dinamakan depresi.

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, penelitian ini juga bisa dijadikan suatu rekomendasi untuk diimplementasikan dalam kegiatan pendidikan pembelajaran yaitu berkaitan dengan psikologi pendidikan. Karena pada dasarnya psikologi pendidikan dimaksudkan untuk memberi pengaruh dalam pendidikan pembelajaran supaya lebih efektif dengan memperhatikan respon kejiwaan dan tingkah laku peserta didik. Sama halnya dengan psikologi sastra yang memandang aktivitas kejiwaan dan tingkah laku individu ataupun seseorang.

V. Daftar Pustaka

- Aziez, Furqanul dan Abdul Hasim, 2010, *Menganalisis Fiksi "Sebuah Pengantar"*, Bogor: Ghalia Indonesia (Anggota IKAPI).
- El-bima, Jamaludin, 2013, *The Focus 7 Arah Optimalisasi Diri untuk Menggapai Keseimbangan Hidup*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Endraswara, Suwardi, 2013, *Metodologi Penelitian Sastra*, Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Feni Romalyana, 2012, *Analisis Struktur Kepribadian Tokoh Utama dalam Film Buxiude Shiguang* karya Yan Ran.
- Hartini dan Sarijo Budi Wibowo, 2017, *Analisis Perwatakan Tokoh Utama Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi (Psikologi Sastra) Dan Kontribusinya Dalam Pembelajaran Sastra di Mts Parang Magetan Universitas PGRI Madiun*.
- Kosasih, 2012, *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*, Bandung: Yrama Widya.

- Lina Suparto, Andayani, Budi Waluyu, 2014, Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Karakter Novel 9 Dari Nadira karya Leila s. Chudori.
- Minderop, Albertine, 2010, *Psikologi Sastra*, DKI Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia anggota IKAPI.
- Nazrul, 2016, Analisis Perwatakan Tokoh Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi Dan Implementasi Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Viii Sekolah Menengah Pertama.
- Okto Fransisco, 2014, Kepribadian Tokoh Utama dalam Roman Momo Karya Mickael Ende.
- Ratna, Nyoman Kutha, 2004, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sadikin, Mustofa, 2010, *Kumpulan Sastra Indonesia: Pantun, Puisi Majaz, Peribahasa Kata Mutiara*, Jakarta: Gudang Ilmu.
- Suhardi, 2011, *Sastra Kita, Kritik, dan Lokalitas*, Depok: Komodo Books.
- Susanto, Dwi, 2016, *Pengantar Kajian Sastra*, Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Wira Fitria Atnur, 2019, Analisis Psikologi Tokoh Utama Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi.
- Zulfa Amalia, 2014, Kajian Psikologi Sosial Dalam Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi.

VI. Ucapan Terima kasih

Terima kasih peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selanjutnya terima kasih kepada Ibu Isniani Leo Shanty, Ibu Dian Lestari, Bapak Suhardi, dan Ibu Siti Habibah yang telah membimbing, memotivasi, mendukung, serta memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti. Terima kasih juga untuk kedua orang tua, keluarga, sahabat, dan teman-teman atas doa dan dukungannya yang diberikan kepada peneliti.